**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM
PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR**

Reksa Adya Pribadi¹, Seftiawati Zaenab², dan Riska Despriyanti³
Program Studi PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹reksapribadi@untirta.ac.id, ²2227190063@untirta.ac.id,
³2227190056@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how to (1) Design online learning with the use of information and communication technology media. (2) Online learning process using information and communication technology. (3) Impact of using information and communication technology in online learning. The research method applied is descriptive qualitative, namely, to describe, describe, and describe the efforts of teachers and students in conducting online learning by utilizing information and communication technology at SDN Cikokol 1, using data collection techniques, namely interviews and observations. The subjects of this study were class III B teachers and class III B students at SDN Cikokol 1 Tangerang City. The object of this research is the process of utilizing information and communication technology in online learning. The results of this study indicate that in the process of utilizing information and communication technology for online learning, students are very enthusiastic during the learning process using information and communication technology.

Keywords: *Utilization, Online Learning, Information and Communication Technology*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana (1) Rancangan pembelajaran daring dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. (2) Proses pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (3) Dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif yaitu, untuk menguraikan, mendiskripsikan, dan menggambarkan upaya guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SDN Cikokol 1, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III B dan siswa kelas III B SDN Cikokol 1 Kota Tangerang. Objek penelitian ini adalah proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dalam proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran daring ini siswa sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Pembelajaran Daring, Teknologi Informasi dan Komunikasi

A. Pendahuluan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan Informasi dan lingkungan. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber

belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional,

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada UUSPN No.20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Trianto yang dikutip dari jurnal Pane, Aprida (2017:338), pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Hal serupa juga disampaikan Oemar Hamalik yang dikutip kembali oleh Lefudin (2017:13-15) menegaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual),

dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Juga menurut Gerry & Kingsley dikutip pada jurnal Sunhaji (2014:33) adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pandangan lain disampaikan oleh Chauhan dikutip pada jurnal Sunhaji (2014:33) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training* (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

Pendapat yang sama juga dikatakan Gagne & Briggs yang dikutip kembali oleh Parwati, Ni nyoman, dkk (2018:108) Pembelajaran adalah proses yang

diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Selain itu, Knirk dan Gustafson yang dikutip kembali oleh Lefudin (2017:13-15) menyampaikan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli tentang pengertian pembelajaran diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya menjadi suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan oleh guru membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran sendiri juga memiliki banyak sarana yang bisa digunakan seperti buku, majalah, koran, dan teknologi informasi dan komunikasi yang bisa digunakan seperti smartphone, laptop, dan lain sebagainya yang bisa mengakses internet. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran ini telah banyak dinikmati dengan hadirnya berbagai situs media pembelajaran online yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk daring yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari dua konsep yakni Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Menurut Puskur Kemendiknas Dikutip oleh Rusman, kemudian dikutip kembali dalam jurnal oleh Anih, Euis (2016:189), "Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia."

Sementara menurut kamus Oxford yang dikutip dalam jurnal Anih, Euis (2016:189) dijelaskan bahwa "Teknologi Informasi adalah

studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis data, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar."

Menurut Puskur Kemendiknas dikutip oleh Rusman, kemudian dikutip kembali dalam jurnal oleh Anih, Euis (2016:189) Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dan perangkat yang satu ke lainnya.

Maka dapat diartikan bahwa teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dan *hardware*, *software*, proses, dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas, yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antarmedia.

Sama dengan hal diatas, menurut Munir (2009) dalam Suci dan Irfan (2018:50) mengatakan bahwa, pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam bidang pendidikan dapat menggunakan komputer dan jaringan komputer guna memberikan kesempatan kepada setiap pembelajar untuk dapat mengakses materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer.

Oleh karena itu, sejalan dengan paparan diatas maka, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan sangatlah penting. Hal ini juga sesuai dengan abad ke-21 ini, yakni seluruh masyarakat secara masif harus dapat terkoneksi antara satu dengan lainnya. Hal ini ditandai dengan perkembangan era digital yang telah merambah pesat pada segala bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Seluruh masyarakat Indonesia harus mampu mempersiapkan generasi yang melek akan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung pembelajaran di abad 21 ini.

Sebelum pandemi covid-19 mulai melanda, pembelajaran secara

daring telah hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia, tetapi hanya sebagian masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut.

Timbulnya pandemi covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang telah menyebar luas di 34 Provinsi di Indonesia, mengakibatkan pemerintah menetapkan seluruh aktivitas kegiatan dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan. Penetapan daring tersebut juga berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia yang mewajibkan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh.

Menurut Undang-Undang Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 15 mengatakan bahwa, pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi alat penunjang utama dalam terlaksananya proses pembelajaran secara daring. Hal ini tentu saja

menuntut semua pendidik dan peserta didik untuk mampu menggunakan teknologi yang ada untuk dimanfaatkan sebagai alat penghubung komunikasi (media) guna menciptakan proses pembelajaran yang tetap efektif dan interaktif.

Hal diatas juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Unik dkk (2020:3) yang mengatakan bahwa, ada berbagai macam teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform untuk digunakan disetiap instansi pendidikan, baik pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi guna mengefektifkan proses pembelajaran media tersebut antara lain: *Google Clasroom, E-learning, Youtube, WAG, Edmodo, Zoom, Google Meet* dan lainnya yang mampu membantu proses pembelajaran dari rumah atau daring.

Pendidik dalam hal ini sangat penting untuk bisa memanfaatkan bahkan harus mampu menggunakan berbagai platform tersebut untuk menjembatani penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik secara efektif, agar proses pembelajaran yang terjadi tetap terlaksana secara interaktif. Karena

kemampuan pendidik dalam memanfaatkan platform tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu guru di SD Negeri Cikokol 1 mengenai "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring di SD Negeri Cikokol 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B SD Negeri Cikokol 1, Kecamatan Cikokol, Kota Tangerang. Fokus penelitian pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun alasan pemilihan sekolah karena lebih strategis dan dari segi fasilitas sekolah sangat mendukung untuk melakukan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu

mendiskripsikan, dan menggambarkan upaya guru dan peserta didik dalam Pemanfaatan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar yaitu dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara di SDN Cikokol 1, supaya mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan kualitatif untuk menguraikan, dalam penelitian, guna bisa dipercaya.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang mana hal tersebut dilakukan atas prosedur sistematis untuk memperoleh informasi tentang narasumber dengan konteks dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

Sedangkan untuk observasi sendiri yaitu untuk melihat, memperhatikan dan mengamati perilaku serta aktivitas setiap individu di SDN Cikokol 1 yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan.

Observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu saat melakukan wawancara dengan subjek. Bersama

dengan itu peneliti juga merekam pembicaraan dengan subjek, serta mencatat perilaku-perilaku yang signifikan dengan tema penelitian. Jadi selain catatan lapangan, peneliti menggunakan kamera *smartphone* untuk memotret dan merekam subjek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rancangan Kegiatan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran di kelas, guru harus membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai, dan waktu yang digunakan lebih efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Knirk dan Gustafson yang dikutip kembali oleh Lefudin (2017:13-15) menyampaikan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan

belajar mengajar menjadi suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dari yang peneliti lihat melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Cikokol 1. Ibu lin selaku guru kelas III B dalam pembelajaran daring ini sangat mengandalkan teknologi yang ada terutama *smartphone* dan laptop yang sering beliau gunakan.

Dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan pada pembelajaran daring ini yaitu, guru akan menyiapkan bahan ajar atau materi yang didesain didalam *power point*, tentu saja dengan desain yang menarik dan mudah dipahami sesuai dengan materi yang ada pada RPP. Jadi, persiapan yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran dipersiapkan oleh guru pada malam harinya atau bahkan bisa satu hari sebelum pembelajaran tersebut.

Kemudian dalam rancangan perangkat pembelajaran guru juga menggunakan beberapa media pembelajaran seperti, video pembelajaran, buku, dan beberapa platform (*Google form*, *Quizizz*, dsb).

Yang mana untuk video pembelajaran memiliki 2 tahap pembuatan yaitu, pertama beliau mendesign terlebih dahulu melalui aplikasi *canva*, kemudian tahap kedua proses pengeditan melalui aplikasi *kinemaster* setelah itu baru menjadi video pembelajaran.

Ada juga video pembelajaran yang sudah disediakan dari kota. Dimana konsep video pembelajaran ini guru membuat video, lalu video tersebut di upload ke akun youtube. Setelahnya, link youtube dipasang pada website Tangerang Belajar. Kemudian untuk penerapannya sendiri dilakukan secara bergantian seperti video pembelajaran – buku - *platform*.

Lalu, rancangan perangkat pembelajaran jika dibandingkan dengan sebelum dan sesaat setelah pandemi itu ternyata hanya ada beberapa perbedaan. Dilihat dari segi komponennya itu tetap sama dimana ada identitas yang didalamnya terdapat nama sekolah, alokasi waktu, mata pelajaran dan sebagainya. Tetapi yang berbeda ada pada tujuan pembelajaran terdapat sedikit perbedaan yaitu penambahan *platform* yang digunakan contohnya

siswa dapat mengetahui perkalian susun kebawah melalui aplikasi *zoom meeting* atau melalui video pembelajaran.

Kemudian berbeda dalam langkah-langkahnya, contohnya pada langkah-langkah pembelajaran luring siswa maju kedepan menyanyikan lagu daerah, sementara pada pembelajaran daring siswa menyanyikan lagu daerah melalui aplikasi *zoom meeting*. Selain itu juga ada pada laporannya sedikit berbeda, ketika pembelajaran daring laporan diajukan ke dinas pendidikan hanya dengan melampirkan foto siswanya saat pembelajaran saja. Sedangkan laporan ketika sebelum pembelajaran daring guru mengajukannya dengan datang langsung ke dinas pendidikan.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di era sekarang ini sangat melekat pada kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu sebagai alat atau media pembelajaran. Hal tersebut didukung

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Unik dkk (2020:3) yang mengatakan bahwa, ada berbagai macam teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform untuk digunakan di setiap instansi pendidikan, baik pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi guna mengefektifkan proses pembelajaran media tersebut antara lain: *Google Clasroom, E-learning, Youtube, WAG, Edmodo, Zoom, Google Meet* dan lainnya yang mampu membantu proses pembelajaran dari rumah atau daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Cikokol 1 dari yang peneliti lihat dan amati, seperti yang dijelaskan pada bagian rancangan yaitu, guru sangat memanfaatkan media teknologi yang ada dan penggunaannya dilakukan dengan penjadwalan pada setiap pertemuannya yang mana hal tersebut dilakukan secara bergantian. Misalnya pada hari senin, proses pembelajaran hanya melalui buku tema yang siswa miliki tanpa pertemuan *zoom meeting* (hanya instruksi melalui *whatsapp group*). Kemudian pada hari selasa, guru akan memberikan tugas berupa soal melalui *google form* terkait materi

pembelajaran yang telah siswa pelajari di buku tema. Lalu pada hari rabu, guru melakukan pembelajaran melalui *zoom meeting* terkait pembelajaran tersebut, dan hal itu dilakukan berulang pada hari berikutnya.

Untuk pembelajaran melalui *zoom meeting* ini sebelum pembelajaran dimulai guru akan mempersiapkan *link* untuk pertemuan melalui *zoom meeting*, kemudian link tersebut di kirim melalui *Whatsapp Group* agar siswa bisa langsung masuk melalui klik tautan.

Dari sini guru melakukan penentuan metode pengajaran selama pembelajaran daring, metode yang digunakan untuk penyampaian materi adalah metode ceramah dan demonstrasi karena siswa yang diajarkan adalah kelas rendah (III), sehingga guru hanya menerangkan kemudian mendemostrasikan. untuk media yang digunakan yaitu *power point* dan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru atau juga terkadang menggunakan video pembelajaran yang telah disiapkan oleh pemerintah melalui *website* Tangerang Belajar. Setelah pembelajaran guru juga mengadakan

sesi tanya jawab, dimana jika ada yang ingin bertanya atau menjawab harus mengangkat tangan kemudian menyalakan mikrofon.

Dari yang peneliti amati saat proses pembelajaran ini siswa sangat aktif dan antusias saat melakukan pembelajaran melalui *zoom meeting* ini, karena bisa bertatap muka dengan guru dan teman-temannya. Juga dari pembahasan materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa mudah dalam memahaminya karena materi dikemas dalam bentuk *PowerPoint* yang menarik dan *simple*, serta video pembelajaran yang atraktif membuat siswa fokus dalam proses pembelajaran.

Untuk penerapan tugas yang diberikan guru biasanya diberikan melalui *Whatsapp group* dengan sistem pengumpulan berbeda-beda tergantung dari guru, ada yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah dan ada yang secara *online*. Dimana untuk di sekolah menyediakan meja di luar ruangan untuk pengumpulan buku dikumpulkan biasanya oleh perwakilan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Sedangkan untuk *online*

menggunakan *Google drive* atau bisa berupa foto lalu dikirim melalui *Whatsapp*.

Adapun kendala yang di temui saat pembelajaran daring ini yaitu, ada beberapa siswa yang tidak mempunyai sarana yang mendukung atau *smartphone* yang kurang mendukung untuk aplikasi *zoom meeting*, kemudian juga terkendala kuota internet yang membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara utuh, dan ada beberapa yang melewati tugas yang telah di berikan oleh guru melalui *Whatsapp Group*.

Dalam menangani kendala tersebut guru akan memberikan solusi kepada siswa yang tidak memiliki sarana yang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring, bersama dengan teman yang memiliki lokasi terdekat. Kemudian untuk permasalahan kuota internet ada bantuan kuota untuk siswa dan guru yang diberikan oleh kemendikbud setiap bulannya, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa terkendala kuota internet. Lalu jika ada siswa tertinggal atau melewati tugas yang diberikan oleh guru, maka guru

memberitahukan siswa tersebut secara personal melalui aplikasi *Whatsapp*.

Ada beberapa perbedaan sebelum dan sesaat pandemi dalam melakukan proses pembelajaran. Pada masa sebelum pandemi pembelajaran dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka dengan siswa sehingga guru jadi lebih mengenali karakter siswanya, juga menjadi lebih terlihat dari segi akademiknya. Karena siswa akan lebih mandiri jika berada di sekolah dan lebih terpantau oleh guru.

Kemudian cara mengajar pun berbeda jika di sekolah guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan spidol dan papan tulis ataupun infocus, lalu dijelaskan lagi secara langsung oleh guru. Sedangkan pada saat pandemi dengan pembelajaran daring guru justru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan menyenangkan, contohnya itu menggunakan *Power Point* dan video pembelajaran.

3. Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring tentu berdampak bagi pendidik dan peserta didik yang terlibat langsung didalam kegiatan pembelajaran daring tersebut. Dampak yang dihasilkan tentu bukan hanya dari segi positif, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak dari segi negatif pun juga dapat muncul dalam hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan peserta didik kelas III SDN Cikokol 1, merujuk pada perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran daring, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ini membawa dampak yang baik atau positif bagi guru dan peserta didik, yakni dapat menjadikan guru maupun peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik didalam penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada pelaksanaan pembelajaran daring di setiap pertemuannya.

Guru mampu memanfaatkan serta menggunakan platform dan aplikasi-aplikasi daring seperti *zoom meeting*, *power point*, *google form*, *google*

drive, *quizizz*, *whatsapp group*, serta pembuatan video pembelajaran melalui *canva* dan *kinemaster* dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan platform dan aplikasi tersebut disetiap pertemuan pembelajaran daring.

Sementara, peserta didik pun juga mampu menggunakan platform maupun aplikasi-aplikasi seperti *zoom meeting*, *google form*, *google drive*, *quizizz*, dan *whatsapp group*. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang mampu dengan lancar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sehubungan dengan paparan diatas, berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring di kelas III SDN Cikokol 1 ini. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang sedikit bosan dan terkadang jenuh dengan pembelajaran daring. Namun, peneliti menemukan bahwa dampak negatif ini dapat di netralisir oleh guru kelas III dengan menyajikan video pembelajaran maupun *power point* dengan menarik, yakni dilengkapi dengan fitur-fitur kartun bergerak dan

gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Sehingga peserta didik menjadi aktif kembali.

Keaktifan peserta didik tersebut dapat dibuktikan pada kemampuan peserta didik dalam memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta dapat terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik menunjukkan ekspresi antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tentu memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dapat dilihat pada dampak yang dihasilkan. Pada pembelajaran daring dapat menjadikan guru maupun peserta didik dapat memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik secara maksimal, hal tersebut tentunya sangat baik apalagi menimbang pada pembelajaran yang seharusnya terselenggara pada abad 21 ini yakni, maraknya penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Sedangkan, pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi masih terbilang minim penggunaannya. Oleh sebab itu, guru maupun peserta didik tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi didalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru serta peserta didik kelas III SDN Cikokol 1. Dapat disimpulkan bahwa, guru mampu melakukan rancangan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa platform dan aplikasi-aplikasi seperti *zoom*, *power point*, *google form*, *quizizz*, *whatsapp group*, *google drive*, *canva*, dan *kinemaster* yang tertuang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran daring.

Selain itu, guru dan peserta didik mampu menggunakan pemanfaatan platform dan aplikasi-aplikasi tersebut didalam proses pembelajaran daring, hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui *zoom* dan

whats app group, serta penggunaan power point dan video pembelajaran sebagai media pembelajaran pengantar materi ajar. Dan penggunaan google drive serta google form sebagai penugasan terhadap peserta didik.

Kemudian, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring di SDN Cikokol 1 khususnya di kelas III dapat memberikan dampak baik, yakni menjadikan guru dan peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan didalam penggunaan teknologi pada pembelajaran daring.

Berdasarkan simpulan diatas disarankan kepada:

1. Para guru sekolah dasar, hendaknya pada pembelajaran daring selalu menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang interaktif dan menarik bagi peserta didik, agar proses pembelajaran selalu menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.
2. Para kepala sekolah dasar, hendaknya selalu memberikan pelatihan rutin bagi guru sekolah dasar untuk mempelajari

pemanfaatan serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang baik dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Lefidin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish.

Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

Anih, Euis. 2016. *Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jurnal Pendidikan. Vol 4 (2). Hal 185-196.

Dewi, Suci Zakiah dan Irfan Hilman. 2018. *Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Indonesian Journal of Primary Education. Vol 2 (2). Hal 48-53.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Firtrah: Jurnal

- Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol 3 (2). Hal 333-352.
- Salsabila, Unik Hanifah dkk. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2 (2). Hal 1-13.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol 2(2). Hal 30-46.